

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekologi global yang disebabkan oleh kerusakan lingkungan akibat eksploitasi penggunaan sumber daya alam serta lingkungan secara serakah semakin parah dan mengkhawatirkan. Krisis tersebut telah menimbulkan berbagai bencana lingkungan yang sangat merugikan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia (Andreas Lako, 2018). Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan sumber daya yang berlebihan serta hasil pembuangan limbah dari kegiatan produksi suatu industri.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menghasilkan limbah cair yang memiliki unsur beracun dan berbahaya. Unsur yang paling beracun dari komponen tersebut adalah analgesik, antibiotik, dan obat penenang. Kehadiran limbah dapat merusak iklim, terutama dipermukaan air (Stackelberg et. al, 2004). Campuran obat dinamis, misalnya, obat pengontrol cairan, analgesic, sterilisasi, anti-mikroba, bahan kimia dan kemoterapi diidentifikasi dialiran air limbah dan sumber air tanah. Senyawa obat dinamis ini meresap pada focus rendah dibadan air yang mendapatkan limbah pengelolaan air limbah. Selain itu, ada data dalam pedoman air minum yang menimbulkan kekhawatiran tentang potensi campuran ini terjadi dalam air minum dan selanjutnya dapat mempengaruhi kesehatan manusia melalui keterbukaan yang konstan (sim dan lee, 2010).

Bersamaan dengan perkembangan zaman, di era modern ini orang-orang memahami pentingnya menyelamatkan iklim serta memahami efek dari kegiatan produksi, seperti penggunaan kekayaan alam yang berlebihan dan pembuangan limbah hasil produksi. Dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya, suatu industri tidak hanya berupaya untuk mencari keuntungan yang lebih besar saja, namun industri tersebut juga diharapkan memperhatikan kondisi sosial dan ekologi, khususnya kondisi sosial dan alam disekitar usahanya (Felisia Ayuningtyas, 2017). Karena dari semua kegiatan produksi, baik industri besar maupun industri kecil akan menghasilkan limbah yang dapat berpotensi mencemari lingkungan sekitar sehingga dapat mengganggu kesehatan lingkungan sekitar industri.

Saat ini, kerusakan ekologis karena limbah yang dihasilkan oleh perusahaan adalah daya tarik utama bagi pemerintah atau otoritas publik dan perusahaan untuk saling melakukan perbaikan dan menjaga kelestarian lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan *pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR)* yang menjadi bukti bahwa pemerintah atau otoritas publik dan perusahaan menambah penguatan iklim dan wilayah sekitarnya (Nindi Ike Cahyani, 2018). Corporate Social Responsibility (CSR) adalah siklus penyampaian efek sosial dan ekologis dari kegiatan operasional perusahaan kepada sekelompok masyarakat secara keseluruhan (Agustin Ekadjaja dan Edward Bunadi, 2012). Sementara itu, menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* “Tanggung Jawab Sosial adalah upaya yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dalam membangun

ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup pribadi bagi pekerja dan daerah sekitarnya, ini adalah tanggung jawab dari dunia bisnis (www.kompasiana.com).”

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia harus dilaksanakan oleh masing-masing perseroan, hal ini diarahkan dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam Pasal 74, yang menyatakan “bahwa perseroan yang menjalankan usaha dibidang sumber daya alam dan tau yang berpotensi diidentikkan dengan sumber daya alam wajib menyelesaikan tanggung jawab sosial dan ekologis dan dapat dikenakan sanksi jika tidak melaksanakannya”. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas berarti mengakui pergantian keuangan praktis, untuk meningkatkan kepuasan pribadi dan iklim area local yang berharga bagi area local dan masyarakat terdekat pada umumnya, adil sebagai organisasi yang sebenarnya sepenuhnya berniat membangun hubungan perusahaan yang adil, menyenangkan, dan sesuai dengan kualitas, standar, budaya, dan iklim daerah sekitar. Standar GRI dipilih sebagai prinsip-prinsip pengungkapan CSR di Indonesia karena berdasarkan fakta bahwa standar tersebut dipandang lebih berpusat pada prinsip-prinsip pengungkapan dalam bidang moneter, sosial dan lam organisasi yang bertekad untuk meningkatkan kualitas dan penggunaan perincian yang wajar (www.globalreporting.org).

Teori Perusahaan menyatakan bahwa “tujuan mendasarkan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan” (Dominick Salvator, 2005).

“Nilai perusahaan adalah pandangan investor tentang tingkat kemakmuran perusahaan yang terkait dengan biaya saham suatu perusahaan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah substansi yang hanya bekerja untuk keuntungannya sendiri tetapi harus memberikan keuntungan kepada stakeholdernya” (A. Chariri dan Imam Ghazali, 2007). Dengan demikian keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh bantuan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut. Mengingat berdasarkan asumsi teori stakeholder, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari iklim sosial. Perusahaan juga perlu menjaga legitimasi stakeholder dan memosisikannya dalam pendekatan dan sistem yang dinamis, sehingga dapat menjunjung tinggi pencapaian tujuan perusahaan, khususnya sertifikasi goin concern dan kekuatan bisnis (Ardianto E. dan D. M. Machfudz, 2011). Komitmen positif yang dapat dilakukan adalah dengan memupuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan data jika data tersebut dapat membangun nilai perusahaan yang sebenarnya. Melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan akan mendapatkan legitimasi sosial dan akan meningkatkan kekuatan moneternya dalam jangka panjang. Hasil penelitian Dwi Ermayanti Susilo, Grahita Chandrarin, dan Boge Triatmanto (2019) menyatakan bahwa “*Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”, sedangkan penelitian Nurfina Pristianingrum (2017) menyatakan bahwa

“*Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen (Alfredo Mahendra, 2011). Pearce dan Robinson (2008) mengartikan profitabilitas adalah konsekuensi bersih dari berbagai pilihan dan pendekatan yang dipilih oleh administrasi suatu asosiasi. Sementara itu, Weston dan Copeland (1997) mengartikan profitabilitas sebagai sejauh mana organisasi menciptakan keuntungan dari penjualan dan investasi perusahaan. Ukuran profitabilitas yang diciptakan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi atau besarnya profitabilitas yang diciptakan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berfungsi dengan baik. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pendapatan atau return yang diterima oleh perusahaan. Ketika profitabilitas suatu perusahaan baik, maka investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Ketika permintaan untuk saham dari perusahaan meningkat, harga penawaran juga akan meningkat sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Dea Putri Ayu dan A.A. Penelitian Gede Suarjaya (2017) menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Apriada dan Made Sadha Suardika (2016) menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan”.

Faktor pertimbangan investasi yang sangat penting salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal merupakan sekumpulan aset yang dapat digunakan dan ditetapkan oleh organisasi. Hal ini diidentikkan dengan risiko dan bayaran yang akan didapat oleh para penyandang dana. Pendukung keuangan akan melakukan penyelidikan berbeda yang diidentifikasi dengan pilihan untuk menempatkan sumber daya ke dalam organisasi melalui data, salah satunya berasal dari ringkasan anggaran organisasi. Teori struktur modal menjelaskan bahwa pendekatan pembiayaan organisasi diidentifikasi dengan kewajiban dan nilai yang digunakan untuk memperkuat nilai perusahaan (Husnan, S., dan E. Pudjiastuti, 2004). Bringham dan Houston (2006) mengklarifikasi bahwa struktur modal sangat penting bagi organisasi karena akan mempengaruhi ukuran risiko yang ditanggung oleh investor dan kecepatan pengembalian atau tingkat manfaat yang normal.

Hasil penelitian Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga dan Hendro Sasongko (2017) menyatakan bahwa “struktur modal berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”. Sedangkan hasil penelitian Ta'dir Eko Prasetia, Parengkuan Tommy dan Ivone S. Saerang (2014) menyatakan “bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (studi empiris pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020)”.

Dikarenakan dimasa pandemi covid 19 saat ini perusahaan farmasi menjadi perusahaan yang memiliki peran penting bagi masyarakat. Perusahaan farmasi sebagai penyedia obat-obatan dan vitamin untuk kebutuhan kesehatan masyarakat. Sehingga peneliti memilih objek perusahaan farmasi untuk mengetahui bagaimana implementasi *corporate social responsibility*, bagaimana profitabilitas, dan bagaimana struktur modal perusahaan farmasi serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan farmasi tersebut dimasa pandemi covid 19 saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk mempraktikkan dan mengembangkan ilmu yang telah diajarkan selama masa perkuliahan dengan harapan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang dunia kerja, khususnya mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, profitabilitas, dan struktur modal terhadap

nilai perusahaan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak-pihak perusahaan yang berkepentingan dalam menjalankan aktivitas perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

